

ABSTRAK

Pengembangan pedesaan tidak bisa dilepaskan dari kondisi sosial ekonomi masyarakat serta kemampuan masyarakat dalam mengakses sumberdaya yang tersedia. Limitasi dalam akses dan pemanfaatan sumberdaya berakibat pada rendahnya kesempatan kerja pedesaan. Oleh karenanya keluarga petani dituntut untuk melakukan diversifikasi penghidupan yang salah satunya melalui migrasi. Demikian halnya dengan masyarakat Kedungjati sebagai kawasan pedesaan dengan basis pertanian jagung. Dengan lahan berada di pegunungan kapur dan perbukitan, serta tidak tersedianya sistem pengairan yang memadai mengakibatkan tingginya angka migrasi usia produktif ke perkotaan. Berdasarkan pengalaman migrasi di daerah lain, migrasi dapat membawa dampak positif ataupun negatif terhadap pengembangan pedesaan. Hal ini tergantung pada bagaimana karakteristik migrasi dan sejauh mana potensi remitan/hasil migrasi tersebut dimanfaatkan oleh migran itu sendiri. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk Mengkaji Karakteristik Migrasi Kecamatan Kedungjati dan Pengaruhnya Terhadap Pengembangan Pedesaan Kedungjati.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner yang diberikan terhadap migran/keluarga migran. Penelitian ini memiliki empat sasaran analisis, yaitu analisis akses terhadap sumberdaya dan kesempatan kerja; analisis karakteristik migrasi; analisis pola migrasi; dan analisis penggunaan remitan dan dampaknya terhadap pengembangan pedesaan. Dalam melakukan analisis digunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dan dibantu dengan analisis *Crosstab* pada SPSS.

Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa migrasi migrasi petani memiliki karakteristik yang berbeda-beda sehingga sulit untuk ditemukan pola umumnya. Di Kecamatan Kedungjati, petani melakukan migrasi dikarenakan dua alasan utama; pertama terbatasnya peluang dalam akses dan pemanfaatan sumberdaya; dan yang kedua sebagai upaya mengamankan pendapatan. Migrasi dilakukan ke pusat industri dan perdagangan terdekat, atau lokasi yang migran memiliki kecukupan informasi tentangnya seperti Semarang, Jakarta dan Surabaya, dan sedikit sisanya yang bermigrasi ke Yogyakarta, Sumatera, dan Kalimantan. Dengan lokasi seperti ini, sebagian besar migran akan pulang kedaerah asal setiap 2 hari-6 bulan sehingga dapat dikategorikan sebagai migran sirkulasi. Untuk dampaknya terhadap pengembangan pedesaan, migrasi di Kedungjati baru menyentuh pada level pemenuhan kualitas hidup rumah tangga, dimana remitan baru dapat digunakan untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari meskipun ada beberapa migran yang menginvestasikan modal yang dimilikinya dalam kegiatan pertanian keluarga. Migrasi di Kecamatan Kedungjati juga mengakibatkan sebagian petani mulai meninggalkan pekerjaannya di sektor pertanian dan meningkatkan ketergantungan ekonomi terhadap migrasi. Hal ini menunjukkan bahwa migrasi di Kecamatan Kedungjati telah membawa dampak negatif dan positif, serta masih berada pada level pengembangan pedesaan tingkat awal yaitu peningkatan kualitas hidup rumah tangga. Adapun rekomendasi atas penelitian ini berupaya untuk meminimalisir migrasi dengan penyediaan dan peningkatan akses terhadap sumberdaya pedesaan.

Kata Kunci : Migrasi, Petani, Pedesaan, Remitan